



PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN IBU-IBU PKK di KELURAHAN BASTIONG KARANCE, KOTA TERNATE SELATAN

Nurlaila¹, Yetty², Irfandi Buamonabot³
Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Khairun
Email: y.tarumadoja@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this activity is to provide entrepreneurship training to the PKK drive team of Bastiong Karance in South Ternate city in order to improve the welfare of the family. The methods used are FGD, lectures, questions and answers, discussions and practices to cultivate banana-based snacks. The results of these activities are the member of PKK in Bastiong Karance village have additional knowledge about culinary and packaging way and market the product results to increase family income.

Keywords: *training, entrepreneurship, additional family income*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kewirausahaan kepada tim penggerak PKK Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate Selatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan adalah FGD, ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik mengolah makanan ringan berbahan dasar pisang. Hasil dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di Kelurahan Bastiong Karance memiliki tambahan pengetahuan tentang kuliner dan cara pengemasan dan memasarkan hasil produknya untuk menambah pendapatan keluarga.

Kata Kunci: *pelatihan, kewirausahaan, penambahan penghasilan keluarga*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu dalam upaya mewujudkan Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu dalam upaya mewujudkan masyarakat sejahtera harus dimulai dari upaya mensejahterakan setiap keluarga. sejahtera harus dimulai dari upaya mensejahterakan setiap keluarga (Dewi, Yacob, Octavia, Jamal dan Setiawati, 2012). Peran seorang perempuan atau ibu dalam keluarga sangat penting. Tetapi kualitas hidup dan peran perempuan masih relative rendah (Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang RPJM Tahun 2010-2014).

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. Salah satu kegiatan usaha produktif rumah tangga yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera (Susanti dan Endang, 2016).

Salah satu PKK yang sesuai dengan kondisi di atas adalah Tim Penggerak PKK Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate. Tim Penggerak PKK Kelurahan Bastiong Karance yang merupakan bagian dari kepengurusan PKK Kota Ternate Selatan menyadari bahwa untuk meningkatkan peranan PKK dalam mensejahterakan keluarga dan masyarakat membutuhkan dukungan semua pihak termasuk perguruan tinggi untuk dapat menambah khasanah pengetahuan dalam hal meningkatkan kualitas kegiatan organisasi mereka terutama dalam hal aspek motivasi dan wirausaha. Hal ini terlihat dari hasil Focus Grup Discussion (FGD) dengan data yang diungkapkan oleh Pokja Sanitasi Kota Ternate, 2014 bahwa dilihat dari faktor ekonomi dan mata pencaharian yang ada terdiri dari ekonomi masyarakat dengan angkatan kerja dibagi pengangguran, (jumlah angkatan kerja usia 15-55 tahun sebanyak 2037, jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang masih sekolah sebanyak 1748 orang, jumlah penduduk 15-55 tahun yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 801 orang, jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja penuh sebanyak 1826 orang, dan jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja tidak tentu sebanyak 247 orang. Dari data garis kemiskinan terdapat jumlah kepala keluarga sebanyak 63 keluarga dan jumlah keluarga pra sejahtera sebanyak 91 keluarga.

Kota Ternate merupakan wilayah potensial penghasil pisang karena daerahnya tropis dan panas sehingga tanaman pisang tumbuh subur di wilayah tersebut terutama pisang raja dan pisang kepok. Pada umumnya penduduk setelah panen pisang dijual segar begitu saja di pasar-pasar setelah melalui pemeraman. Akan tetapi tidak semua pisang hasil panen tidak selamanya bisa diperam

sehingga pisang tersebut masih mentah. Demikian pula pisang yang sudah masak dari pemeraman tidak semuanya laku terjual pada saat itu juga, karena sifat yang mudah busuk akan mempengaruhi kualitas pisang dan sekaligus mempengaruhi nilai jualnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahan pangan pasca panen yang melimpah seperti pisang dapat diolah menjadi variasi makanan yang menarik baik dari buahnya langsung maupun menjadi produk jadi yaitu kripik, sehingga dapat meningkatkan nilai jualnya. Dalam bentuk kripik, memiliki masa simpan lebih panjang, pemanfaatan lebih praktis, fleksibel dan lebih beragam. Dengan mengolah pisang sebagai bahan pangan lokal dapat menjadi ciri khas suatu wilayah, yang bila dikembangkan akan menjadi sumber penghasilan penduduk sekitar. Sampai saat ini umumnya pemanfaatan pisang hanya dikonsumsi dalam bentuk segar ataupun direbus hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan tentang pengolahan makanan kecil berbahan dasar pisang khusus kaum ibu-ibu di Kelurahan Bastiong Karance. Salah satu upaya untuk memberikan nilai tambah dari komoditas pisang adalah dengan mengolah pisang menjadi olahan makanan yang lebih bervariasi baik dari buahnya dan produk jadi yang berupa kripik pisang (Agustina, 2011). Meningkatnya kreativitas makanan berbahan dasar pisang diharapkan dapat membuka peluang usaha baru, terutama masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di Kelurahan Bastiong Karance. Kelurahan Bastiong Karance dipilih sebagai tempat pengabdian karena banyak ibu-ibu rumah tangga yang berusia produktif dan tidak mempunyai pekerjaan tetap. Oleh karena itu tim pengabdian ingin memberikan pembekalan keterampilan sehingga Tim Penggerak PKK khususnya ibu-ibu rumah

tangga yang ada di Kelurahan Bastiong Karance ini mempunyai suatu keahlian untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai jual tinggi dan mampu untuk bersaing dalam hal berwirausaha.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kewirausahaan kepada tim penggerak PKK Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate Selatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil pengabdian ini diharapkan masyarakat khususnya tim penggerak PKK Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate Selatan dapat mengetahui cara membuat makanan kecil berbasis pisang untuk menjadi makanan yang lebih menarik dan bervariasi serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga di Bastiong Karance Kota Ternate Selatan.

METODE YANG DIGUNAKAN

Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini maka peserta pelatihan adalah Ketua dan anggota Tim Penggerak PKK Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate Selatan sebanyak 20 orang.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk memecahkan masalah adalah:

- a. Dilakukan koordinasi awal dalam bentuk focus grup discussion (FGD) dengan Tim Penggerak PKK Kelurahan Bastiong Karance guna mendapatkan permasalahan yang terjadi.
- b. Metode Ceramah, yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh penulis
- c. Metode Tanya Jawab, yaitu metode yang digunakan untuk merespon sejauh mana

tingkat pemahaman peserta penyuluhan tentang bahan/materi yang telah disampaikan oleh penulis

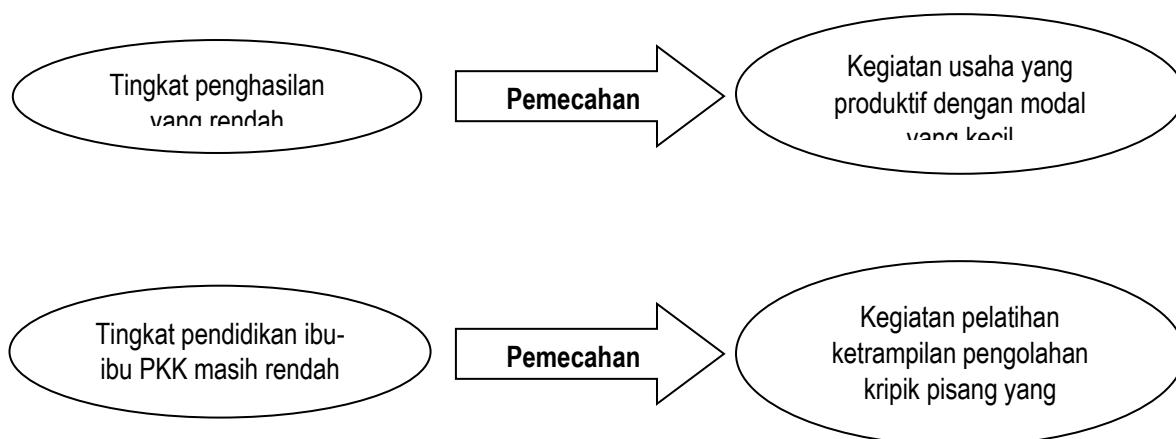
- d. Metode Praktek, yaitu metode yang digunakan agar peserta dapat melihat secara langsung cara pembuatan atau pengolahan bahan menjadi produk jadi.

pisang menjadi camilan sehat berupa kripik pisang beraneka rasa bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate Selatan. Permasalahan utama yang dianalisis terlihat masih rendahnya keinginan berwirausaha dan kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Bastiong Karance yang masih tergolong berpendapatan rendah. Identifikasi Masyarakat Kelurahan Bastiong Karance yang termasuk pada anggota PKK, yaitu sebanyak 35 Orang, dengan usia antara 22-45 Tahun, tingkat pendidikan Tamatan SMP-SMA, jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 anak, dan belum mendapatkan pekerjaan tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatan mindset dan motivasi berwirausaha serta menerapkan cara pelatihan keterampilan pengolahan

Gambar 1. Permasalahan dan Pemecahan



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan



Pelaksanaan kegiatan selama dua hari berjalan dengan lancar, hari pertama dilakukan dengan penyampaian materi oleh Ibu Nurlaila dan Ibu Nurjanah, hal bertujuan yaitu untuk dapat memberikan motivasi kepada ibu-ibu tentang berwirausaha. Banyak respon positif dari mereka yang hadir, terlihat dari keinginan untuk melakukan usaha. Dari 20 peserta yang hadir adalah berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah dan merupakan ibu rumah tangga yang pekerjaan suami rata-rata adalah wiraswasta atau pekerjaan tidak tetap. Dengan pembekalan materi dan motivasi serta contoh-contoh kongkrit yang disampaikan oleh narasumber dapat menjadikan suatu benturan besar bagi peserta pelatihan tersebut karena dengan melihat kondisi ekonomi yang ada, kebutuhan yang semakin meningkat serta peluang bisnis yang terpapar langsung didepan mata menjadikan mereka memiliki semangat untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Gambar 3. Tim Pelatih sedang Memberikan Materi dan Praktek



Pada hari kedua yakni praktek langsung pembuatan kripik pisang aneka rasa. Komitmen yang terbangun diantara mereka yaitu dengan melakukan praktek pengolahan kripik pisang dengan dua rasa yaitu rasa tawar (tidak memiliki rasa) dan rasa manis dan pedas. Pelaksanaan praktek kripik pisang ini dilakukan dikantor lurah tersebut dengan bahan dan sarana yang disiapkan oleh tim pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Setelah praktek selesai dilakukan evaluasi hasil yang sudah dipraktikkan dan mendiskusikannya, termasuk cara pengepakan dalam bentuk kemasan, serta menghitung harga pokok dan harga jualnya. Hasil praktek yang dievaluasi digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini.

Gambar 4. Produk Kripik Pisang



Hal penting dalam pendidikan kewirausahaan yakni menumbuhkan motivasi, kesempatan untuk melakukan usaha yang menguntungkan dan memberikan beberapa keahlian (Priyanto, 2009). Melalui kegiatan ini juga memberikan keterampilan pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Bastiong untuk membuat suatu produk camilan sehat dengan menggunakan pisang sebagai bahan baku, sehingga meningkatkan keterampilan hidup masyarakat, menghasilkan pendapatan tambahan dan menumbuhkan motivasi berwirausaha. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup: 1) Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan, 2) memberikan pelatihan produk yang inovatif dan kreatif berbasis pisang, 3) memberikan pelatihan pengemasan hasil produksi yang *marketable*, 4) memberikan pelatihan untuk

memasarkan produk dan 5) memberikan pengetahuan pembukuan keuangan secara sederhana. Outcome dari pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Bastiong Karance mampu membuat suatu produk camilan sehat. Produk kripik pisang dalam sekali olahan dengan modal Rp. 50.000,- menjadi produk olahan siap jual sebesar Rp. 150.000,-. Dari hasil penjualan produk mendapatkan keuntungan Rp. 100.000. Dengan demikian ibu-ibu Kelurahan Bastiong Karance mampu meningkatkan pendapatannya.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan pemilihan menu makanan ringan kripik pisang adalah cara dasar yang dilakukan tim untuk sebagai *star up* bisnis bagi-ibu-ibu PKK, karena dengan cara yang mudah dan sederhana dapat menghasilkan pendapatan keluarga. Dengan kebersamaan yang telah menjadi kesepakatan bersama, kiranya organisasi ini ikut berperan dalam pembangunan terutama meningkatkan pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kualitas hidup anak bangsa melalui pengetahuan yang diutamakan.

Kegiatan pelatihan ini akan dievaluasi yang bertujuan untuk melihat perkembangan program pelatihan yang dilaksanakan di Kelurahan Bastiong Karance, untuk mengetahui kendala yang dialami peserta, cara menanganinya sehingga program pelatihan yang didapatkan oleh peserta benar-benar efektif serta dampak dari pelatihan ini dapat berkelanjutan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Evaluasi yang terakhir yaitu berupa hasil produk yang dihasilkan, bagaimana pengemasan dan pemasaran dari produk tersebut sehingga menjadi produk unggulan yang dapat dijadikan komoditas baru dalam upaya peningkatan pendapatan ibu-ibu PKK di Kelurahan Bastiong Karance.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan pendidikan dan motivasi di Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate Selatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan telah direncanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi oleh tim pengabdian, serta praktek.
2. Bentuk usaha sederhana dan modal yang kecil dapat dikembangkan oleh ibu-ibu PKK di Kelurahan Bastiong Karance, hal ini dibuktikan dari kreativitas dan kemampuan dalam pengolahan bahan pisang menjadi kripik pisang.
3. Pelatihan untuk memotivasi kewirausahaan mandiri untuk ibu-ibu PKK menambah ilmu dan khasanah kuliner serta menambah pengetahuan tentang pembukuan sederhana dan cara memasarkan hasil produknya.
4. Produk kripik pisang mampu menaikkan pendapatan ibu-ibu PKK di Kelurahan Bastiong Karance, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SARAN

1. Untuk terus meningkatkan semangat wirausaha bagi kalangan ibu-ibu PKK Kelurahan Bastiong Karance diharapkan perhatian dari Pemerintah setempat dalam mendukung pemberian bantuan modal usaha yang berkelanjutan.
2. Kepada ibu-ibu peserta pelatihan dan sebagai kader PKK agar menyampaikan dan menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh kepada masyarakat sekitarnya, hendaknya pelatihan

tersebut dapatlah sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan, yang selanjutnya dapat ditekuni dan dikembangkan menjadi salah satu alternatif untuk membuka usaha dengan berwirausaha.

3. Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dapat dilakukan berbagai cara bukan saja terbatas pada pengolahan kripik pisang tetapi perlu inovasi dan diferensiasi produk.
4. Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bastiong Karance masih perlu dilanjutkan lagi, terutama terkait dengan pengemasan produk dan pemasaran hasil produksi agar lebih menarik sehingga produk yang dihasilkan dapat mempunyai nilai jual tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E., Yacob, S., Octavia, A., Jamal, H.M.S., dan Setiawati R. 2012. Pelatihan Motivasi dan Kewirausahaan Bagi Tim Penggerak PKK Kelurahan Rawasari Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. No. 52. ISSN. 1410-0770.
- Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang RPJM Tahun 2010-2014)
- Pokja Sanitasi Kota Ternate, 2014. *Buku Putih Sanitasi (BPS) Kota Ternate*. Pemerintah Kota Ternate
- Priyanto, Sony Heru. 2009. Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. *Andragogia-Jurnal PNFI*. 1 (1): 57-82
- VH. S.E. dan Susilowati E. 2016. Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi sabun dan Deterjen. *Jurnal semar* Vo. IV No. 2 November 2016. Hal, 87-95.



ISBN: 978-602-392-860-6 e-ISBN: 978-602-392-861-3
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka

Agustina, T. 2011. Pemberdayaan Perempuan Melalui Wirausaha Pembuatan Makanan Kecil Berbasis Pisang Di Kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kodya Semarang. Jurnal Abdimas. Vol. 15. No. 2.